

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. Lembaga pendidikan pesantren bergerak dalam bidang keilmuan pengetahuan keagamaan Islam yang telah berdiri sebelum Belanda ada di tanah Nusantara. Sejarah keberadaan pesantren banyak yang berasumsi bahwa pondok pesantren mengadopsi dari sistem masyarakat Hindu di Nusantara. Perkembangan pesantren di tanah Jawa adalah perjalanan subkultural, kehidupan di dalam pondok pesantren integral antara pendidikan *religious* dan sosialis yang mengembangkan ilmu keislaman dengan mempertahankan *khazanah al sunnah*.

Perjalanan eksistensi pesantren di Nusantara mengalami berbagai perkembangan yaitu dari segi keilmuan, sains dan teknologi. Pada tahun 2003 Pemerintah mengeluarkan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 mengemukakan bahwa posisi kedudukan pondok pesantren setara dengan pendidikan pada umumnya.¹ Hal tersebut tentu disepakati oleh berbagai pihak dan kalangan, baik pemerintah, pakar keilmuan, tokoh agama, dan tokoh sosial. Meskipun hal tersebut sudah dipublikasikan namun keberadaan pondok pesantren masih mengalami pro dan kontra eksistensinya di dalam kalangan masyarakat Indonesia.

Berkembangnya pondok pesantren sekarang ini masih ada masyarakat beranggapan bahwa lulusan pondok pesantren ahli di bidang keagamaan saja, hal tersebut dikarenakan pembelajaran di pesantren menitikberatkan pada pendidikan keagamaan dan mengenyampingkan pendidikan umum. Seiring perkembangan ilmu dan teknologi perlu diketahui bahwa beberapa pondok pesantren selain mengajarkan kajian-kajian Islam Al Qur'an dan Hadis, di

¹Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. *Pesantren Pendidikan Kewarganegaraan dan Demokrasi*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009).

dalam pesantren selain terdapat pendidikan ilmu ketauhidah, tasawuf, fiqih, dan syariat, tak jarang pesantren menerapkan pendidikan kewirausahaan atau *liftskill* terhadap santri.

Hal tersebut dilaksanakan bertujuan untuk menjadikan *output* santri selain berwawasan ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan namun juga ahli dalam berwirausaha. Aminuddin sebagai staf khusus kepresidenan berpidato pada momentum Hari Santri Nasional pada tahun 2020 mengatakan bahwa santri harus mampu berperan dalam kancah global. Selain memiliki semangat kebangsaan, santri diharapkan mampu unggul dalam intelektual dan mampu menjawab tantangan zaman. Santri harus mampu mengikuti perkembangan zaman, ditambah dengan adanya data dari Kementerian Agama pada tahun 2020 jumlah santri hampir mencapai 4 juta orang, hal tersebut memicu semangat dan optimisme bahwa kaum santri mampu berperan untuk mengatasi ketimpangan yang ada di Negara Indonesia.²

Karakter dan kebiasaan berwirausaha merupakan solusi yang tepat di era revolusi industri 4.0. Santri juga diharapkan mampu berperan aktif sebagai solusi revolusi industri 4.0 melalui tata kelola manajerial yang efektif dan efisien. Seperti pada pemberitaan bahwa Menteri Perindustrian yang bernama Airlangga Hartarto mengatakan bahwa sudah dibentuk suatu program Santripreneur, yaitu santri masa kini yang mampu menciptakan suatu peluang usaha. Santri masa kini dituntut untuk tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga mampu berwirausaha.³

Seperti yang pernah disampaikan oleh H Taj Yasin Maemon sebagai wakil Gubernur Jawa Tengah mengatakan bahwa jumlah pondok pesantren di Jawa Tengah mencapai 3.900 dengan jumlah santri yang mencapai 500 ribu orang. Hal tersebut tentu akan membawa dampak yang signifikan untuk perkembangan ekonomi di Negara Indonesia. Sumber daya santri di kelola dengan efektif serta diimbangi dengan

²Heri Ruzlan, "Kaum Santri Sudah Berperan Di Panggung Global", Khazanah, 31 Oktober 2020. <https://republika.co.id/berita/qj1zuc469/kaum-santri-sudah-mulai-berperan-di-panggung-global>.

³Septian Deni, "Pemerintah Ciptakan Wirausaha Baru", Liputan 6, 23 Maret 2019. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3924330/pemerintah-ciptakan-wirausaha-baru-lewat-pesantren>.

adanya pembekalan dan pelatihan yang sesuai di era industri 4.0 seperti pemasaran model online berbasis ekonomi yang merakyat. Karena pada dasarnya santri yang mondok di Pondok Pesantren akan memberi dampak besar yaitu sektor perekonomian khususnya di masyarakat sekitar pondok pesantren.⁴

Pada era digital seperti sekarang ini tidak ada halangan untuk menjadikan santri sebagai generasi unggul dalam berbagai bidang. Pada bidang politik, sosial, budaya dan keagamaan. Alumni dari Pondok Pesantren banyak yang berperan aktif di Negara Indonesia dan bahkan ke ranah Internasional, sehingga pada bidang ekonomi tentu saja menjadi hal yang harus digeluti oleh para santri dan harus diajarkan sejak masih menimba ilmu di pondok pesantren. Santri sebagai sumber daya manusia unggul selain berwawasan keilmuan tentu juga memiliki karakter yang jujur, disiplin, ulet dan bertanggung jawab. Hal tersebut dibuktikan dari kehidupan di Pondok Pesantren yang memang dilatih untuk hidup bersama dengan orang lain secara baik dengan pengasuhan kyai sebagai guru selama 24 jam.

Pondok pesantren termasuk lembaga Pendidikan islam yang terorganisir yang memiliki susunan organisasi sebagai tatanan pembagian tugas. Sedangkan organisasi merupakan kegiatan yang sangat erat berkaitan dengan manajemen. Inti dari manajemen adalah pelaksanaan untuk mendapatkan hasil dari apa yang menjadi tujuannya. Manajemen adalah siklus kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan perbaikan. Pengertian umum manajemen mengandung kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan dan lebih tepat jika digunakan dalam konteks organisasi secara menyeluruh.⁵

Implementasi manajemen di dalam Pondok Pesantren mengalami beberapa perkembangan khususnya pada aspek manajemen, organisasi, administrasi dan pengelolaan

⁴Gro, "Membangun Jiwa Wirausaha Santri Melalui Pondok Pesantren", *Harian Ekonomi Neraca*, 15 Novemeber 2020. <https://www.neraca.co.id/article/135011/membangun-jiwa-wirausaha-santri-melalui-pondok-pesantren>.

⁵Rusdiana, *Manajemen Operasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) 19.

keuangan, sehingga tidak ada standar khusus dalam pelaksanaan operasional di pesantren. Masing-masing pondok pesantren memiliki ciri dan pelaksanaan administrasi yang berbeda.⁶ Adanya administrasi pengelolaan keuangan juga membantu dalam kelancaran setiap kegiatan dan agenda yang diselenggarakan melalui proses manajerial yang baik. Proses manajemen berjalan beriringan antara pimpinan dan pengurus. Koordinasi yang baik akan membantu tercapainya tujuan yang diinginkan serta diimbangi dengan pembagian kerja dan tugas dalam struktur organisasi yang sesuai dengan *job discription* oleh masing-masing anggota.

Bentuk koordinasi merupakan salah satu kegiatan manajemen. Dipicu dengan adanya perkembangan globalisasi yang semakin pesat maka pengembangan manajerialpun sangat diperlukan terutama dalam konteks pengelolaan pondok pesantren. Salah satu implikasi positif dari dinamika masyarakat global adalah berkembangnya paradigma ekonomi syariah bagi masyarakat muslim di Indonesia yang menginginkan adanya transaksi usaha (jasa keuangan) yang dapat menjamin terlaksananya keadilan, persamaan dan tegaknya nilai-nilai moral, serta penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal sesuai syariah.⁷

Dengan adanya alasan tersebut menjadikan Pondok Pesantren melakukan penerapan pembelajaran dan praktik tentang berwirausaha (*entrepreneur*). Penerapan solusi ini diharapkan mampu membekali para santri untuk bersikap aktif dan kreatif sehingga mampu menciptakan inovasi baru untuk menghadapi persaingan global dunia bisnis dan ekonomi. Hal tersebut tentu tidak lantas melepaskan karakter sebagai santri yang jujur, sederhana dan pekerja keras. Solusi tersebut juga akan mampu merubah pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa alumni santri tidak mempunyai potensi apapun selain bidang keagamaan melainkan juga mampu menjadi solusi dalam kemandirian perekonomian.

⁶ Mastuki, Sigit Muryono dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, 15.

⁷ Suryadharma Ali, *Paradikma Pesantren*, (Malang:Maliki Press. 2013),

Berkaitan dengan kemandirian ekonomi salah satu lembaga Pendidikan Islam yaitu Pondok Pesantren Al Ishlah Kadilangu memiliki suatu keunggulan. Salah satu misinya adalah menciptakan generasi santri yang unggul dalam wawasan keilmuan dan kecakapan dalam berwirausaha. Sehingga di dalamnya menerapkan *entrepreneur education* terhadap semua santri yang mayoritas sedang proses *tahfidzul qur'an*. Pondok pesantren ini bernuansa tradisional yang memiliki pengasuh sebagai manajer berjalannya setiap program pembelajaran dan proses manajemen pengelolaan santri.

Pondok Pesantren Al Ishlah merupakan pesantren yang berbasis kewirausahaan, santri yang mukim di dalamnya terlatih untuk berdagang dan juga mempunyai barang produksi yang sudah di pasarkan terutama untuk kalangan pribadi dan masyarakat umum. Hal tersebut menjadi salah satu ketertarikan terhadap peneliti, selain santri tetap bisa *istiqomah* beribadah dan belajar namun juga diimbangi dengan adanya *skill* keterampilan berwirausaha. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan alumni Pondok Pesantren Al Ishlah mengatakan bahwa di dalam pondok pesantren semua santri memang diajari untuk berwirausaha. Adapun bentuk wirausahanya yang bermacam-macam, salah satu diantaranya adalah membuat roti, makanan ringan, krupuk, olahan ikan, bertani, berternak dan berjualan. Salah satu pengakuan santri mengatakan bahwa semua santri mengikuti pembelajaran secara langsung dari pengasuh. Kegiatan berwirausaha dilaksanakan tanpa meninggalkan kegiatan wajib belajar dan beribadah. Santri diwajibkan mampu untuk membagi waktu, tenaga dan pemikirannya dengan berwirausaha.⁸

Pada acara workshop kewirausahaan yang diadakan di Pesantren Al Ishlah membahas tentang kewirausahaan di era teknologi. Menjelaskan bahwa kewirausahaan di era industri 4.0 diimbangi dengan melek teknologi seperti apa yang pernah disampaikan Hasan Habibi nara sumber Workshop kewirausahaan dari Pustekom Kemendikbud RI di pondok pesantren Al Ishlah Pati pada hari Sabtu 26 Agustus 2017.

⁸Hasil wawancara dengan Ulya Daniati, S.Pd (Alumni Pondok Pesantren Al Ishlah Pati) pada hari Kamis, tanggal 10 November 2020 pukul 15.00 sampai dengan selesai, di Rumah Ulya Daniati, S.Pd.

Hasan mengatakan bahwa dengan adanya kepraktisan teknologi akan mempermudah dalam menjalankan bisnis atau kewirausahaan. Dilanjutkan dengan pesan bahwa anak muda milenial harus mampu melihat peluang-peluang industri sehingga mampu di manfaatkan untuk melakukan pemasaran barang yang akan dipasarkan.⁹ Pada acara tersebut diikuti para santri yang antusias bagaimana pemasaran barang yang akan dijual secara online dan mampu terjual secara maksimal.

Pada dasarnya Pesantren Al Ishlah adalah tipe pesantren salaf tradisional dan fokus dengan pengajaran progam *tahfidz*. Alumni santri dicetak untuk mampu menghkatamkan hafalan Al-Qur'an sampai dengan 30 juz. Mayoritas santri fokus dengan progam hafalannya dan diselingi dengan pembelajaran wirausaha yang dilatih mandiri oleh pengasuh yaitu KH. Badruddin dan Nyai Hj. Anshiroh dibantu dengan putra, putri serta menantunya.

Kegiatan kewirausahaan santri yang bisa berjalan dengan konsisten tentu di dorong oleh beberapa faktor salah satunya yaitu manajemen kegiatan *entrepreneur education* yang menjadikan pesantren Al Ishlah memiliki nilai lebih dibandingkan dengan pesantren lainnya. Alumni dari pesantren Al Ishlah siap bersaing secara intelektual keilmuan agama dan ekonomi dengan alumni dari pendidikan formal pada umumnya. Hal tersebut tentu di sebabkan karena implementasi kegiatan kewirausahaan yang benar-benar di jalankan secara *real* dan tidak sebatas untuk formalitas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu alumni mengatakan bahwa di dalam pondok pesantren santri di ajari untuk membuat suatu produk. Pernyataan dari salah satu santri pondok pesantren Al Ishlah yang bernama Agus Basuki juga mengatakan sebagai berikut:

"Dengan penanaman *skill* dan ketrampilan, akan menumbuhkan minat santri dalam mengolah pikiranya untuk menjadi seorang pengusaha, Pesantren ini lebih mengarahkan santrinya untuk menjadi seorang pengusaha daripada menjadi seorang pegawai maupun

⁹Koran Pati, "Santri Pon Pes Al Ihlas Kadilangu Wajib Melek Teknopreneur", Koran Pati, 26 Agustus 2017. <http://www.koranpati.com/2017/08/santri-ponpes-al-islah-kadilangu-wajib.html>.

karyawan swasta. Karena dengan menjadi pengusaha akan menciptakan ladang berkah yang bisa memberikan pekerjaan bagi orang lain”¹⁰

Santri dan alumni dari pesantren tersebut membenarkan bahwa kurikulum yang diadakan di pesantren tersebut tidak hanya menanamkan ilmu agama melainkan juga ilmu kewirausahaan. Ilmu kewirausahaan akan menjadi dasar pemikiran santri untuk mengembangkan ketrampilan yang diperoleh dari pondok pesantren.¹¹ Sehingga menjadikan salah satu ketertarikan peneliti untuk membahas pendidikan kewirausahaan yang menjadi pembelajaran pendukung terhadap santri yang sedang focus menghafalkan Al-Qur'an.

Daya tarik peneliti di Pondok Pesantren Al Ishlah berkaitan dengan produktifitas santri menghasilkan barang dan kerajinan, Apakah hal tersebut berjalan di lingkungan luar pesantren atau sebatas kewajiban yang harus di laksanakan didalam pesantren. Hal tersebut tentu di pengaruhi oleh manajemen *entrepreneur education* terhadap santri yang diberikan dari pengasuh ataupun pengurus pondok pesantren. Serta bagaimana solusi menghadapi kendala yang timbul dari proses *tahfidzul qur'an* diimbangi dengan pembelajaran kewirausahaan santri.

Adapun lokasi penelitian yang akan dilaksakan oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Al Ishlah desa Kadilangu kecamatan Trangkel kabupaten Pati. Pembahasan yang akan dilakukan adalah bagaimana implementasi aktivitas santri yang berinovasi dibidang wirausaha, bukan hanya dalam bidang pendidikan ilmu agama dan sosial melainkan dalam bidang ekonomi dengan menjadi *entrepreneur* dan santri yang mampu menyelesaikan *tahfidzul qur'an* sesuai dengan sanad dari pengasuh.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Manajemen *Entrepreneur Education* Di Pondok

¹⁰Agus Basuki, Santri Pondok Pesantren Al Ishlah, wawancara oleh Koran Nu online 6 September 2016. <https://www.nu.or.id/post/read/71029/pesantren-al-islah-trangkil-latih-santri-produksi-krupuk>.

¹¹Hasil wawancara dengan Ulya Daniati (alumni Pondok Pesantren Al Ishlah tahun2017) pada hari kamis 22 April 2021, di kediaman Ulya Daniati.

Pesantren Al Ishlah Pati Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Santri. sehingga mampu dijadikan pembelajaran secara akademik ataupun non akademik, bahwa pembelajaran kewirausahaan dan *tahfidzul qur'an* untuk santri harus dikelola secara efektif memalui proses manajerial mulai perencanaan sampai dengan evaluasi sebagai upaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri ketika sudah menjadi alumni dari Pondok Pesantren Al Ishlah.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini akan ada pembatasan masalah yang bersifat luas, maka pembatasan penelitian akan berasarkan pada pokok, urgensi, substansi, dan kelayakan masalah yang akan dipecahkan.¹² Berdasarkan latar belakang yang diurakan sebelumnya maka fokus penelitian yang akan dilaksanakan adalah manajemen kegiatan *entrepreneur education* yang menjadi nilai tambah bagi santri yang sedang berproses dalam menghafalkan Al-Qur'an. Maka mampu diketahui bagaimana proses pelaksanaan, kendala dan solusi apa saja yang dialami santri *tahfidzul qur'an* di dalam Pondok Pesantren Al Ishlah Pati sebagai upaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen *entrepreneur education* yang ada di Pondok Pesantren Al Ishlah Pati yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri *tahfidzul qur'an*?
2. Bagaimana kendala dan solusi manajemen *entrepreneur education* di Pondok Pesantren Al Ishlah Pati sebagai upaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri *tahfidzul qur'an*?

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 285-286.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dan manfaat penelitian yang dapat di ambil yaitu:

1. Untuk menjelaskan implementasi manajemen *entrepreneur education* yang ada di Pondok pesantren Al Ishlah Pati yang digunakan sebagai upaya meningkatkan jiwa kewirausahaan santri *tahfidzul qur'an*.
2. Untuk menjelaskan kendala dan solusi manajemen *entrepreneur education* yang ada di Pondok pesantren Al Ishlah Pati yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri *tahfidzul qur'an*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara praktis akademik
Hasil penelitian diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan akademik dibidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam berbasis kewirausahaan santri unggul dan mandiri.
2. Secara filosofis akademik
Hasil penelitian diharapkan mampu mengembangkan hakikat dari keilmuan akademik dibidang pendidikan Islam berbasis kewirausahaan santri unggul dan mandiri.
3. Secara sosial akademik
Hasil penelitian diharapkan mampu bermanfaat untuk kepentingan masyarakat umum dan khususnya masyarakat yang ada di lingkungan pondok pesantren dan dampak alumni santri dilingkungan tempat tinggalnya.
4. Secara konseptual akademik
Hasil penelitian di harapkan mampu memiliki konsep baru dari perkembangan keilmuan akademik yang berkaitan dengan manajemen *entrepreneur education* di Pondok Pesantren *tahfidzul qur'an*.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan karya ilmiah disusun secara sistematis bertujuan untuk mampu mengetahui hasil penelitian dengan mudah. Sistematika pembahasan dalam penelitian tesis ini

terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: Bagian Prelinier, Bagian Teks atau Isi dan terakhir adalah penutup.

Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini secara rinci adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman table, halaman daftar gambar, daftar lampiran, halaman abstrak

Bagian teks atau isi yang merupakan inti dari penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yaitu terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini peneliti mengemukakan latar belakang alasan penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan di laksanakan penelitian, manfaat adanya penelitian dan sistematika penulisan penelitian tesis.

BAB II KAJIAN TEORI : Pada bab ini peneliti mengemukakan landasan teori yang dijadikan pijakan dalam mengumpulkan data mengenai manajemen *entrepreneur education* pondok pesantren Al Ishlah, memaknai data dan menyimpulkan. Dilanjutkan dengan penelitian yang berkaitan dengan *entrepreneur education* yang ada sebelumnya sebagai pembanding peneliti dalam melaksanakan penelitian dan Diakhiri dengan merangka teori atau kerangka berfikir dalam melaksanakan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN : Pada bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN : Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian manajemen *entrepreneur education*, diskripsi lokasi pondok pesantren Al Ishlah, objek dan subjek penelitian mencakup

pengasuh pondok pesantren, santri dan alumni santri pesantren Al Ishlah, deskripsi hasil data penelitian, serta analisis data penelitian

BAB V PENUTUP : Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun serta bermanfaat.

Bagian akhir dari tesis berisi tentang data dan bukti dari penelitian berupa lempiran, dokumentasi, tabel, rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan dan daftar Riwayat hidup peneliti.

